



PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE, PROPERTY DAN KONSTRUKSI

Dewi Laksmita
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Abdulah Rahkman
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan). Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan mengambil sampel 51 perusahaan *real estate, property* dan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2013-2014 dengan total sampel yaitu 102 sampel. Kinerja keuangan diwakili oleh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Luas pengungkapan CSR diukur dengan skor pengungkapan *Global Reporting Initiative* (GRI) 3.1. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa profitabilitas dan aktivitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci: CSR, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas

ABSTRACT

This research aim to knowing if corporate financial performance has an effect to corporate social responsibility disclosure. This main methods of analysis used in this study is the multiple linear regression by using 51 real estate, property and construction companies which registered in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2013-2014 with total 102 companie. Financial performance were measured by profitability, liquidity, solvability and activity. Corporate social responsibility disclosure was measured by disclosure score from *Global Reporting Initiative* (GRI) 3.1. The result of this research are profitability and activity didn't have a positive effect to corporate social responsibility disclosure. While liquidity and solvability have a positive effect to corporate social responsibility disclosure.

Keyword: CSR, Profitability, Likuidity, Solvability dan Activity

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau untuk sebagian atau seluruhnya, tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



I.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia dan negara-negara lain tentunya memiliki *stakeholder*. *Stakeholder* adalah semua pihak luar dan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. *Stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti : Pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan.

Tentu hubungan perusahaan dengan *stakeholder*-nya harus dijaga dengan baik untuk menjaga keberlangsungan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya serta untuk menjaga profit dan pertumbuhannya. Salah satu cara untuk menjaga hubungan tersebut adalah dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu komitmen perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi secara positif terhadap karyawannya, komunitas dan lingkungan sekitarnya, serta masyarakat luas.

Jika perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan bisnisnya, maka perusahaan harus memperhatikan konsep 3P (*Profit, People, & Planet*). Selain mengejar *profit* perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Konsep ini diciptakan oleh John Elkington pada tahun 1994.

Tanggung jawab sosial perusahaan telah diatur dalam Undang-undang, adapun Undang-Undang tersebut yaitu **Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas**. Juga Undang-undang No. 74 tahun 2007 bahwa perusahaan yang dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Serta dalam **pasal 66 ayat 2c** dijelaskan bahwa semua perseroan wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.

CSR tidak hanya *social issue* tapi harus ada *business need*-nya. Sebab bila hanya *social issue*, CSR tidak akan berkelanjutan (*sustainable*) dan hanya akan bersifat *charity*. Karena jika ada *business need*, maka dalam suka maupun duka, dia akan berusaha karena perusahaan yang telah membantunya adalah *business partner*-nya (Bhinekawati, dalam Kesan 100 Tokoh, 2012 : 376).

Bisnis yang tidak menguntungkan maka tidak memiliki masa depan dan tidak ada kegiatan CSR tanpa memiliki investasi modal. Kata lainnya adalah untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, tentunya dibutuhkan biaya. Di sisi lain, bukan hanya menghasilkan keuntungan saja yang sangat penting bagi kelangsungan bisnis, namun ada faktor-faktor lainnya.

Kuangan perusahaan berasal dari hasil hasil kegiatan operasional ataupun penjualan dan berasal dari hutang. Sebagian biaya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki dampak pada CSR. Perusahaan wajib mencatat dan melaporkan pemasukan dan pengeluaran keuangannya dalam setiap periode. Pencatatan dan pelaporan ini disebut laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh dari kinerja keuangan terhadap pelaksanaan kegiatan CSR. Kinerja keuangan sendiri dapat diukur dari berbagai rasio. Rasio-rasio tersebut dihitung dari beberapa unsur keuangan perusahaan diantaranya berdasarkan laba dan hutang. rasio keuangan diukur dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Beberapa penelitian menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda.

II.

RELAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Corporate social responsibility

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Definisi *Corporate social responsibility* menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBSCD) adalah :

"*Corporate social responsibility is the continuing commitment by business to contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the community and society at large.*"

Yang artinya, CSR adalah komitmen bisnis yang memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi, bekerja secara etika dengan karyawan dan keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat untuk mencapai hidup yang lebih baik. CSR tidak hanya *social issue* tapi harus ada *business need*-nya. Sebab bila hanya *social issue*, CSR tidak akan berkelanjutan (sustainable) dan hanya akan bersifat *charity*. Karena jika ada *business need*, maka dalam suka maupun duka, dia akan berusaha karena perusahaan yang telah membantunya adalah *business partner*-nya (Bhinekawati, dalam Kesan 100 Tokoh, 2012 : 376).

Pengungkapan didefinisikan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien (Hendriksen dan Widjajant, 1991:203). Pengungkapan CSR menjadi penting karena para *stakeholder* perlu mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholder*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan CSR yang telah dilakukannya. Makin baik pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, maka *stakeholder* akan makin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk menaikkan kinerja dan mencapai laba serta pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan (Putri dan Raharja, 2013).

Konsep *corporate social responsibility* ini berkaitan erat dengan 3 teori yaitu teori pemangku kepentingan, teori legitimasi dan teori agensi. Berikut ini masing-masing teori akan dijelaskan lebih lanjut :

a. Teori pemangku kepentingan

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Dalam hal ini, mengungkapkan kegiatan sosial harus dianggap sebagai wujud dialog antara manajemen dengan *stakeholder* (Indrawati 2009, dalam Karina 2014). Teori *stakeholder* adalah teori yang menyangkut dengan hubungan antara sebuah organisasi dengan *stakeholdernya* (Fernando, 2014).

Teori *stakeholder* adalah menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab dengan *shareholder* saja tapi juga ke ranah sosial masyarakat yang disebut tanggung jawab sosial. Dengan tanggung jawab sosial, perusahaan bisa menegosiasikan hubungannya dengan *stakeholder*. Perusahaan juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada *stakeholdernya*. Semua *stakeholder* berhak untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Dan dengan memahami teori *stakeholder*, dapat membantu pihak perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari berbagai aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* (Harahap, 2014).

b. Teori legitimasi

Degan (2009) dalam Fernando & Lawrence (2014) menerangkan pengertian teori legitimasi, yaitu:

"*Legitimacy theory emphasizes that organisations continually attempt to ensure that they are perceived as functioning within the bond and norms of society in which they operate.*"

Kesimpulannya yaitu teori ini menekankan organisasi untuk terus berusaha melakukan kewajibannya dalam memberikan manfaat bagi masyarakat tempat dimana organisasi tersebut beroperasi.

Teori legitimasi mengindikasikan adanya 'kontrak sosial' antara bisnis organisasi dan masing-masing masyarakat. Menurut teori ini suatu perusahaan beroperasi dengan izin masyarakat, dimana izin ini dapat ditarik jika masyarakat menilai bahwa perusahaan tidak melakukan hal-hal yang diwajibkan kepadanya. Dalam konteks ini CSR dipandang sebagai suatu kewajiban yang disetujui antara perusahaan dengan masyarakat. Adalah masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Sistem Informasi dan Komunikasi Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



telah memberi izin kepada perusahaan untuk menggunakan SDA dan SDM serta izin untuk melakukan fungsi produksinya.

c. Teori agensi

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara prinsipal dan agen (Jensen dan Meckling, 1976). Prinsipal disini adalah pemilik atau pemegang saham, sedangkan agen adalah manajemen. Manajemen merupakan pihak yang dipekerjakan serta diberi wewenang oleh pemilik atau pemegang saham untuk menjalankan perusahaan. Agen dipercayakan oleh pemilik untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal untuk perusahaannya

Teori keagenan ini bukan tanpa dasar, Berle and Means (1932) menerangkan bahwa perusahaan dulunya dimiliki individu/keluarga dan pemilik sama saja dengan manajemennya. Ketika kendali perusahaan diberikan kepada orang lain maka ada pemisahan dan perbedaan kepentingan/tujuan antara pemilik (*principal / shareholder*) dan manajer yang kemudian memunculkan konflik kepentingan.

Konflik kepentingan ini semakin menjadi dikarenakan adanya asimetri informasi. Sebagai pengelola, tentu manajemen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan. Sehingga manajemen wajib memberitahu kondisi sebenarnya pada pemegang saham. Namun bila saja agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal/pemilik dan terjadi konflik antar mereka atau yang disebut *agency problem* (masalah keagenan).

Kinerja keuangan

Dalam Feliana (2014), menurut Lindrawati & Budiarto (2008) kinerja perusahaan adalah proses untuk membuat keputusan apakah perusahaan menunjukkan kinerja yang baik atau tidak dalam mencapai tujuan dan strategi perusahaan. Pada penelitian ini jenis pengukuran kinerja keuangan yang dipakai adalah *accounting based financial performance* (Ales, 2010 dalam Feliana, 2014). Pengukuran yang termasuk dalam kelompok ini adalah rasio-rasio keuangan. Secara umum rasio keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode produksi melalui pengolahan aset yang dimiliki (Gitman, 2012:81). Profitabilitas digunakan juga untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengolah aset yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi (Kamil dan Herusetya, 2012). Apabila laba rendah, perusahaan tidak akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan karena investor tertarik pada laba yang terus naik (Gitman, 2012:61)

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera (Asnawi dan Chandra, 2015). Kemampuan bayar segera, berarti pembayaran menggunakan aktiva lancar. Gitman (2012 : 54) menyatakan bahwa rasio likuiditas dapat menjadi indikator yang paling baik dalam mendeteksi adanya permasalahan dalam *cash flow*.

c. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kondisi memiliki dana yang cukup untuk menutupi kerugian. Solvabilitas mengacu pada kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang solvabel adalah perusahaan yang mampu untuk memenuhi semua kewajibannya.

d. Rasio Aktivitas

Menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan penjualan selama satu periode berdasarkan aktiva yang dimiliki. Rasio ini dirancang untuk menjawab pertanyaan seperti: apakah total jumlah setiap jenis aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan yang di proyeksikan? Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka



biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, dan akibatnya laba akan menurun. Bila aktiva terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan akan hilang.



Hipotesis Penelitian

Penelitian yang dilakukan Putri (2014) menemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Dan profitabilitas yang baik memberikan interpretasi bahwa perusahaan dapat mengatasi biaya-biaya yang timbul atas kegiatan tanggung jawab sosial (CSR). Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik untuk ke depannya. Dengan begitu perusahaan akan meningkatkan profitabilitasnya untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

H₁ :Tingkat Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR)

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang kuat (Fajriana, 2007 dalam Wahyuni 2008). Berarti, semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik, diduga perusahaan akan lebih meningkatkan kegiatan CSR mereka karena tidak terhalang oleh kesulitan dana. Dengan demikian terdapat dugaan bahwa likuiditas perusahaan berhubungan positif dengan aktivitas CSR.

H₂ : Tingkat Likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR)

Menurut Subramanyam (2005) dalam Fajrina (2014), solvabilitas mengacu pada kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dianggap solvabel bila memiliki kekayaan yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek dan panjangnya. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi dapat menimbulkan keraguan investor karena ada kemungkinan gagal bayar kewajiban. Untuk menghilangkan keraguan tersebut maka perusahaan harus memenuhi kebutuhan informasi kreditur dengan lebih komprehensif dan memberikan tambahan informasi, termasuk pengungkapan CSR yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk tetap bertahan (Jensen and Mecling, 1976 dalam Rahajeng, 2010).

H₃ :Tingkat Solvabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR)

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya yang dimiliki perusahaan dimanfaatkan, apakah dimanfaatkan secara efisien dan efektif atau tidak. Perputaran total aktiva menunjukan bagaiman efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk penjualan dalam menghasilkan laba. Maka semakin besar rasio aktivitas, semakin baik. Karena aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba dengan cepat juga. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin kecil investasi yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan penjualan, sehingga lebih menguntungkan (Fraster dan Ormiston, 2004 dalam Wahyuni, 2008). Aktivitas yang baik akan menghasilkan profitabilitas yang baik juga. Dengan profitabilitas yang baik, perusahaan dianggap memiliki dana yang cukup untuk Dengan demikian terdapat dugaan bahwa aktivitas perusahaan berhubungan positif dengan aktivitas CSR.

H₄ : Tingkat Aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR)

III. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang menjadi



objek dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan maupun laporan keberlanjutan perusahaan yang lengkap dari perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2014. Perusahaan-perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI berjumlah 69 perusahaan. Objek penelitian tersebut dipilih karena perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang mempunyai hubungan yang luas dengan para *stakeholder, shareholder* dan lingkungan. *Stakeholder* meliputi konsumen/ pelanggan, pemasok/ penyalur, masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), pemerintah, dan karyawan.

Variabel Penelitian

Variabel Independen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan/*Corporate Social Responsibility (CSR)*. Setiap item CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan dan sesuai dengan indikator GRI, diberi nilai 1. Apabila CSR tidak diungkapkan atau tidak sesuai dengan indikator GRI diberi nilai 0. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh skor untuk setiap perusahaan. GRI (Global Reporting Initiative) digunakan sebagai indikator pengungkapan CSR dengan total 79 item, item-item selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran dalam Lampiran 2. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI_j: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j,

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 79

∑ X_{ij} : dummy variable

1 CSR diungkapkan

0 CSR tidak diungkapkan

Dengan demikian, 0 < CSRDI_j < 1.

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah kinerja keuangan dengan indikator profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi melalui pengolahan aset yang dimiliki (Gitman, 2012:81). Pada penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan indikator *Return On Asset (ROA)*. Semakin tinggi ROA, maka kondisi perusahaan semakin baik karena manajemen telah mengelola aset dengan efektif sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

b. Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Pada penelitian ini likuiditas akan diukur dengan menggunakan indikator Rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar (*Current Ratio*) mempunyai standar nilai yaitu 1. Jika diperoleh CR > 1 berarti perusahaan likuid atau mampu membayar kewajiban segera. Makin besar CR makin baik, artinya makin besar kemampuan membayar kewajiban segera. Namun *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang menganggur. Rasio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Rumusnya CR adalah :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

c Rasio Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Pada penelitian ini, solvabilitas akan diukur menggunakan indikator *Debt Ratio* (DR). Semakin kecil DR maka semakin baik. Nilai standar untuk solvabilitas adalah $DR < 1$. Apabila $DR > 1$, maka perusahaan dalam keadaan buruk, karena hutang > aktiva dan ini menunjukkan bahwa perusahaan merugi/tidak mendapatkan laba sehingga tidak memiliki modal untuk melanjutkan bisnis. Rumus dari *Debt Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

d Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan aktiva dalam satu periode dan menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan/aset perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diukur dengan indikator *Total Asset Turn Over* (TATO). Semakin tinggi hasil TATO perusahaan, maka semakin baik karena menandakan penjualan lebih tinggi. Bila perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan kemampuan perusahaan dalam menjual.

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	P-value > 0,05	0,148	Lolos uji
Multikolinearitas	Tolerance > 0,1	Tolerance > 0,1	Lolos uji
	VIF < 10	VIF < 10	
Heteroskedastisitas	P-value > 0,05	P-value > 0,05	Lolos uji
Autokorelasi	P-value > 0,05	0,062	Lolos uji

Hasil pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

- Hasil uji normalitas menunjukkan besarnya signifikansi berada diatas 0,05 atau 5% yaitu Asymp. Sig (2-tailed) 0,148. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.
- Nilai VIF untuk ROA 1,077; CR 1,144; DR 1,511; TATO 1,380 dan semua < 10 dan nilai *tolerance* masing-masing variabel > 0,1. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak tolak H_0 yang artinya tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian ini.
- Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh *P-value* untuk masing-masing variabel adalah ROA 0,301; CR 0,442; DR 0,960; TATO 0,060 semua di atas 5% atau $\geq 0,05$ yang mengartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, artinya varians dari residual satu pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu.
- Hasil dari uji autokorelasi menggunakan *run test* didapatkan *P-value* 0,062. Nilai *P-value* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini bebas autokorelasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengidentifikasi sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengujian Model

Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
R ²	Tidak ada	0,097	Variasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan 90,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian
Uji F	Sig < 0,1	0,058	Lolos uji F

Pengujian Hipotesis

Uji t	Kriteria	B	Sig.	Sig./2	Keterangan
ROA	Sig < 0,05	0,006	0,920	0,46	Tidak sesuai hipotesis
CR	Sig < 0,05	0,125	0,055	0,0275	Sesuai hipotesis
DR	Sig < 0,05	0,242	0,047	0,0235	Sesuai hipotesis
TATO	Sig < 0,05	0,054	0,553	0,2765	Tidak sesuai hipotesis

Persamaan regresi linear berganda pada model penelitian yang diperoleh adalah:

$$CRD = -3,339 + 0,006 ROA + 0,125 CR + 0,242 DR + 0,054 TATO$$

- 1) Nilai sig./2 variabel ROA dan TATO diatas 0,05 sehingga terima Ho, artinya variabel ROA dan TATO tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan.
- 2) Nilai sig./2 variabel CR dan DR dibawah 0,05 sehingga tolak Ho, yang artinya variabel CR dan DR terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Pembahasan

Pengujian Hipotesis 1

SIMPULAN DAN SARAN

UCAPAN TERIMA KASIH

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.